

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengawasan kualitas merupakan usaha untuk memastikan apakah kebijakan dalam mutu atau kualitas dapat tercerminkan dalam hasil akhir kualitas sebagai jaminan. Dengan maksud lain pengawasan kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas dan barang – barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kebijaksanaan suatu perusahaan (Waluyo, 2020).

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan inovasi teknologi semakin maju dan cepat. Perkembangan bisnis semakin ketat dan pesatnya kondisi pasar industri perusahaan dituntut harus mampu memberikan kepuasan kepada para konsumen dengan memberikan produk / jasa yang sesuai dengan standar kualitas. Kebutuhan akan sandang meningkat dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, industri konveksi yang merupakan salah satu bisnis yang bergerak di bidang jasa menjadi pendukung kebutuhan sandang, salah satu industri yang menjanjikan bagi para pelaku bisnis. Hal ini secara tidak langsung memberikan dampak persaingan bisnis yang tinggi. Setiap konsumen pasti menginginkan kualitas yang terbaik. Dari sini perusahaan di tuntut harus bersaing memberikan produk yang berkualitas tinggi dari produk sebelumnya. Konsumen bebas memilih menggunakan produk merk apapun sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Konsumen akan merasa puas apabila kebutuhannya terpenuhi dengan kualitas produk sesuai dengan yang mereka harapkan. Namun konsumen akan beralih ke produk sejenis, apabila konsumen tidak merasa puas atau produk tidak sesuai kualitas yang diharapkan.

Agar dapat bertahan di dalam dunia bisnis perusahaan di tuntut memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan, sehingga dapat mengungguli produk lain yang dihasilkan oleh pesaing sejenis. Konveksi memiliki berbagai tahapan dalam proses produksi dari bahan baku menjadi barang siap pakai, prosesnya dimulai dari menerima pesanan, pembuatan pola untuk berbagai model dan *size (pattern)*, membuat contoh pesenan (*sample*), pembuatan *size (grading)*, pengecekan bahan baku, proses pemotongan (*cutting*), penjahitan (*sewing*), penyortiran produk (*sorting*) pengecekan bahan jadi (*controlling*) dan penyelesaian tahapan akhir (*finishing*). Tahapan lainnya yang juga memiliki peran penting dari tahapan produksi di atas adalah seperti penambahan label produk, assesoris, setrika produk, pengemasan dan promosi. Seluruh tahapan tersebut tentu memerlukan ketelitian untuk menjaga kualitas produk sehingga diperlukan pengawasan terhadap tahapan proses produksi. Kualitas produk menjadi fokus utama dalam suatu perusahaan. Ditinjau dari sudut manajemen operasional, kualitas produk merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan daya saing produk

yang harus memberikan kepuasan kepada konsumen, dapat melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing sejenis. Mempertahankan kepercayaan dan kepuasan konsumen terhadap produk dalam kualitas produk tertentu akan berpengaruh besar terhadap efek jangka panjang suatu perusahaan.

Pengendalian kualitas merupakan salah satu fungsi penting dari suatu usaha. Dan setiap usaha pasti memperhatikan kualitas produk yang berkualitas baik, usaha Vieyuri Konveksi pun sangat memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Vieyuri Konveksi yang berlokasi di Desa Dasri Kecamatan Tegalsari ini memiliki berbagai macam produk yang dihasilkan, seperti T-Shirt, dress wanita, celana, rok, kemben dan lain sebagainya. Untuk mempertahankan ditengah persaingan yang semakin tinggi, suatu usaha harus mampu meningkatkan kualitas produknya. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas produksi salah satunya dengan melakukan pengawasan terhadap barang yang akan di produksi dari proses awal hingga akhir. Kurangnya pengawasan dan ketelitian standar kerja pada Vieyuri Konveksi berakibat sering terjadinya kecacatan produksi. Adanya kecacatan akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan menjadi tidak baik, sehingga akan menambah beban biaya dan menimbulkan ketidakpuasan konsumen dengan adanya produk cacat.

Dalam pelaksanaan kualitas harus memperhatikan faktor – faktor penting yang terdapat didalamnya yaitu menentukan atau mengurangi volume terjadinya kesalahan dan perbaikan, menjaga dan menaikkan kualitas sesuai standar dan mengurangi ketidak puasan konsumen terhadap suatu produk. Untuk mengetahui apakah kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan rencana, maka perlu adanya pengawasan setiap proses dari awal sampai akhir produksi. Dengan menggunakan *statistic quality control* perencanaan, evaluasi dan hasil akhir dapat diketahui sehingga kebijakan yang akan di ambil berdasarkan objektivitas fakta. Suatu perusahaan harus menetapkan standar kualitas yang diperoleh dari hasil riset pasar untuk proses pelaksanaan produksi. Tetapi pada kenyataan kegiatan produksi perusahaan mengalami hambatan – hambatan, hal ini terlihat dengan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian produk yang dihasilkan (*defective*), rusak atau cacat produk yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan sesuai permintaan konsumen.

Untuk mengurangi kecacatan tentu diperlukannya pengawasan setiap proses dan harus ada SOP yang berlaku pada perusahaan. SOP yang ada di Vieyuri Konveksi ini perlu diperhatikan lagi oleh setiap karyawan yang ada, karena dengan mengikuti standar yang sudah ditetapkan perusahaan akan menghasilkan produk yang baik dan dapat mengurangi kegagalan produk atau produk cacat. Pengendalian kualitas akan terjamin jika setiap yang ada didalam perusahaan mengikuti SOP yang ada maka produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut adalah SOP yang diterapkan pad Vieyuri Konveksi.

Tabel 1.1
Standard Operating Procedures (SOP) Vieyuri Konveksi

Jabatan	Tanggung Jawab
Bagian Potong kain (<i>Cuting</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan kain dalam keadaan baik, tidak ada cacat warna, cacat motif dan cacat lobang. 2. Memotong sesuai dengan sample dan pola. 3. Memotong sesuai dengan jumlah orderan. 4. Memberikan hasil kain yang sudah dipotong kepada bagian tukang jahit.
Bagian produksi (<i>Jahit</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan bahan potongan kain yang akan dijahit sesuai model. 2. Memperhatikan potongan yang akan di jahit. 3. Memperhatikan kebutuhan benang yang sesuai dengan bahan kain. 4. Memperhatikan size yang akan dipasang pada produk. 5. Memerhatikan setingan mesin jahit.
Bagian <i>Quality Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek, memeriksa dan meneliti hasil jahitan dari tukang jahit. 2. Memperhatikan kebersihan dari produk yang dihasilkan penjahit. 3. Mengecek kesesuaian size.
Adminitrasi Penggajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek kesesuai harga produk. 2. Mengecek jumlah yang dihasilkan penjahit.
Bagian Penagihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat tagihan sesuai dengan jumlah produksi 2. Memperhatikan kesesuai orderan dengan produksi yang dihasilkan 3. Memperhatikan harga yang akan dimasukkan.

Sumber : Vieyuri Konveksi

Dalam Melakukan pengendalian kualitas, perusahaan menggunakan metode yang disebut pengendalian kualitas atau *statistical quality control*. Yamit (2013;202) mendefinisikan pengendalian kualitas statistik (*statistical quality control*) adalah alat yang sangat berguna dalam membuat produk sesuai dengan spesifikasi sejak dari awal proses hingga akhir proses. *Statistic Quality Control* (*SQC*) sebagai alat

pengawasan pengendalian kualitas produksi yang dapat membantu perusahaan apakah produk yang dihasilkan masih berada dalam batas – batas *control* atau tidak dari awal proses kualitas bahan, proses produksi, proses *controlling* sampai produk akhir.

Terdapat juga beberapa penelitian mengenai pengendalian kualitas pada perusahaan dengan menggunakan metode *Statistic Quality Control* (*SQC*). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Alriani (2018) mendapatkan hasil dengan menggunakan statistis quality control dapat menunjukkan tingkat kerusakan rata-rata hasil produksi selama satu bulan sebesar 18,76%, dengan menggunakan alat bantu statistik *Check Sheet*, Histogram, Diagram Sebab Akibat dan Peta Kendali P. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Hairiyah dkk (2019) mendapatkan hasil adanya 4 jenis kerusakan pada saat produksi dengan menggunakan alat bantu analisis *Check Sheet*, Diagram Pareto, Peta Kendali dan Diagram sebab-Akibat. Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wardhan Dkk (2018) dengan menggunakan *Statistical Quality Control* dengan alat bantu analisis peta kendal, menunjukkan hasil bahwa untuk kadar asam lemak bebas sebanyak 17 data dari 30 data pengolahan x (56,67%) tidak memenuhi standar mutu. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan diagram sebab akibat, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab penyimpangan kualitas seperti faktor bahan baku yang terlalu matang, faktor metode kerja yaitu terjadi penyimpangan pada pelaksanaan kerja, faktor mesin yang kurang mendapat perawatan yang preventif, faktor operator dimana kurang mematuhi standar operasi pabrik.

Berdasarkan data dari pra penelitian yang telah didapat dari hasil survey di Vieyuri Konveksi berupa data jumlah produksi dan jumlah produk cacat atau tidak sesuai dengan standar pertahunnya sebagai berikut :

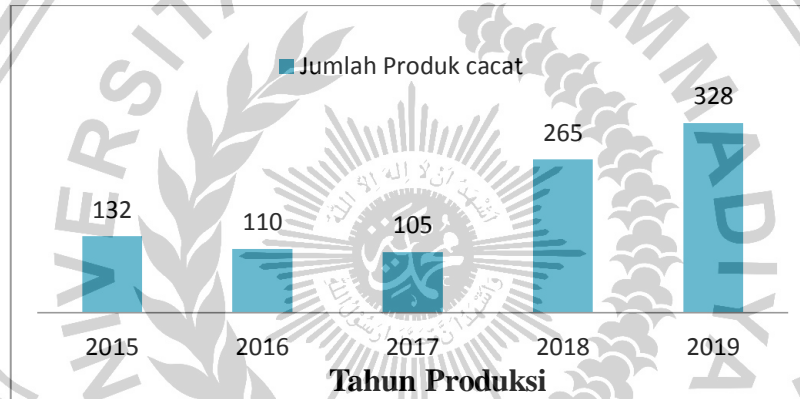
Tabel 1.2
Data Jumlah Produksi dan Produk Cacat Per Tahun Pada Usaha
Vieyuri Konveksi

Tahun	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Presentase Produk Cacat
2015	2.325	132	6%
2016	3.750	110	3%
2017	2.820	105	4%
2018	4.305	265	6%
2019	5.920	328	5%

Sumber : Data jumlah produksi dan produk cacat Vieyuri Konveksi

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terjadi ketidak seimbangan antara jumlah produk cacat di Vieyuri Konveksi setiap tahunnya. Penyebab terjadi produk cacat ini terjadi karena beberapa faktor dalam proses produksi. Semakin banyak terjadinya produk cacat, maka akan berdampak pada kualitas produk. Kualitas produk yang dihasilkan pada Vieyuri Konveksi menurun jika banyak produk cacat, ini akan mempengaruhi kepercayaan konsumen yang meragukan atau tidak puas dengan kualitas produk dari Vieyuri Konveksi sehingga akan berdampak pada jumlah orderan. Maka perlu adanya pengawasan dan pengendalian kualitas terhadap proses produksi di Vieyuri Konveksi.

Gambar 1.1
Grafik Produk Cacat dari Tahun 2015-2019 dari Vieyuri Konveksi



Sumber: Data primer yang diolah

Dari Gambar 1.1 dilihat dari grafik diatas dapat diketahui pada tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah produk cacat pada Vieyuri Konveksi. Dan tahun 2018 terjadinya produk cacat dengan jumlah 265. Dan pada tahun 2019 terjadinya lagi angka kenaikan paling tertinggi pada Vieyuri Konveksi dengan jumlah produk cacat sebanyak 328 produk. Dengan terjadi angka produk cacat yang kembali tinggi pada Vieyuri Konveksi, maka diperlukan strategi pengendalian kualitas produk pada produk cacat di usaha Vieyuri Konveksi.

Dengan melihat fenomena diatas dan adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *Statistic Quality Control* (SQC) dapat terlihat hasil yang bisa mengontol standar kualitas produk suatu perusahaan. Dan untuk mengetahui kecacatan yang dialami perusahaan perlu adanya perhitungan Dengan menggunakan alat bantu statistic. Dalam penelitian ini menggunakan 4 alat bantu statistik yaitu, Check Sheet, Diagram Pareto, Diagram Sebab Akibat dan Peta Kendali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas tentang pengendalian produk yang sangat penting untuk mempertahankan kualitas yang dihasilkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Alriani (2018) mendapatkan hasil dengan menggunakan statistis quality control dapat menunjukkan tingkat kerusakan rata-rata hasil produksi selama satu bulan sebesar 18,76%, dengan menggunakan alat bantu statistik Check Sheet, Histogram, Diagram Sebab Akibat dan Peta Kendali P. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Hairiyah dkk (2019) mendapatkan hasil adanya 4 jenis kerusakan pada saat produksi dengan menggunakan alat bantu analisis Check Sheet, Diagram Pareto, Peta Kendali dan Diagram sebab-Akibat.

Perusahaan atau konveksi yang menjadi objek penelitian ini dalam proses produksi masih ada produk yang mengalami kerusakan pada saat produksi, maka didalam proses produksi memerlukan pengendalian kualitas yang berguna untuk mengurangi atau menekan terjadinya produk rusak atau misdruk sehingga akan mencapai standar kualitas sesuai dengan yang diharapkan. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis kerusakan pada saat proses produksi di Vieyuri Konveksi?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan kualitas produk pada Vieyuri Konveksi dengan menggunakan metode *Statistic Quality Control* (SQC)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi jenis kerusakan pada saat proses produksi di Vieyuri Konveksi.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan kualitas produk pada Vieyuri Konveksi dengan menggunakan *Statistic Quality Control* (SQC)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perguruan tinggi
Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memperkaya studi ekonomi yang terkait dengan manajemen produksi dan manajemen operasional dalam suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana penulis dalam mempraktekan ilmu – ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama menempuh pembelajaran di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

